

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI KALIMANTAN BARAT

U. Sulia Sukmawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Corresponding Author: e-mail: urai_suliasukmawati@yahoo.com

Putri Ana

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: pa4092783@gmail.com

Deea Trisna

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: nadiapatimuraa@gmail.com

ABSTRACT

Human quality is very important to be considered by the government, to increase economic development. The quality of human resources can be seen through several indicators including education and health. Education is the main factor in developing a region and even a nation, so the level of the education index provides one indicator of the progress of a region. Meanwhile, health is the initial and most important capital for humans to carry out socio-economic life. Education and health are one of the keys to improving the quality of human resources during the current Covid-19 pandemic, because without education and health humans will not be able to grow and develop to improve the economy for themselves, their families and their region. So, the purpose of this research is to find out how the influence of the level of education and health on the quality of human resources and can become a cog in the process of human development that is even better, in other words, higher quality human resources, especially West Kalimantan. The method used in this study is a quantitative study with an elucidation approach using literature studies. The results of the study show that the level of education and health is the driving force for the human development index. It is true that if the education and health aspects of an area are maximized, it is felt that the human development index is also felt to be maximized. Thus, the impact of this research is that the process of development aspects of education and health which is carried out optimally will also get maximum results for the human development index in West Kalimantan.

Keywords: Human Resources; Education; Health; HRD

ABSTRAK

Kualitas Manusia sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah, untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Adapun kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui beberapa indikator diantaranya pendidikan dan kesehatan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun daerah bahkan bangsa, sehingga tinggi rendahnya indeks pendidikan

memberikan salah satu indikator dalam kemajuan suatu daerah. Sedangkan, kesehatan merupakan modal awal dan paling penting bagi manusia untuk melaksanakan kehidupan sosial ekonomi. Pendidikan dan kesehatan menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini, karena tanpa pendidikan dan kesehatan manusia tidak akan bisa untuk tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan perekonomian diri, keluarga maupun wilayahnya. Sehingga, Tujuan dari penelitian yaitu ingin mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap kualitas sumber daya manusia dan dapat menjadi roda penggerak di dalam proses pembangunan manusia yang lebih baik lagi dengan kata lain sumber daya manusia yang lebih berkualitas khususnya Kalimantan Barat. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan elucidation dengan menggunakan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kesehatan menjadi penggerak indeks pembangunan manusia ini bersifat benar bahwasanya jika aspek pendidikan dan kesehatan suatu daerah sudah maksimal dirasa indeks pembangunan manusia juga dirasa akan maksimal. Dengan demikian dampak penelitian ini adalah proses pembangunan aspek pendidikan dan kesehatan yang di laksanakan secara maksimal akan mendapatkan hasil yang maksimal pula untuk indeks pembangunan manusia yang ada di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: SDM; pendidikan; kesehatan; IPM

PENDAHULUAN

Konsep Pembangunan Ekonomi Islam dalam meningkatkan pembangunan suatu wilayah atau negara bergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara tersebut. Manusia merupakan objek sekaligus subjek pembangunan. Dalam hal ini kualitas SDM haruslah sangat diperhatikan untuk kemajuan suatu bangsa. Manusia memiliki 2 tugas utama yaitu sebagai '*abdullah* (hamba Allah) dan sebagai *khalifatullah fil ard* (wakil Allah di muka bumi yang bertugas sebagai pemakmurnya) (Beik & Arsyianti, 2017).

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat diukur dengan 3 indikator, diantaranya Pendidikan, kesehatan dan pengeluaran (Nugroho et al., 2021). Dalam penelitian hanya fokus kepada 2 indikator diantaranya Pendidikan dan kesehatan. Dimana 2 indikator tersebut yang lebih memengaruhi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan dan Pendidikan dan kesehatan merupakan merupakan syarat dalam meningkatkan produktivitas, dan menjadi inti dalam meningkatkan pembangunan suatu wilayah (Todaro, 2000).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa atau negara, tanpa pendidikan di dalam sebuah bangsa maka dirasa bangsa tersebut akan tertinggal oleh bangsa lain. Pendidikan adalah upaya yang terorganisir, berencana dan berkelanjutan dengan tujuan dan arah untuk membina manusia/anak didik menjadi individu yang lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupannya dimana kehidupan seseorang meliputi kedewasaan dan berbudaya (*civilized*). Pengalaman empiris banyak negara

yang dapat menikmati kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya dimulai dengan pembangunannya dari Pendidikan, walaupun memiliki kekurangan sumber daya alamnya (Muhardi, 2004). Secara empiris dalam penelitian Maulana dan Bowow bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada periode 2007-2011, semakin tinggi Pendidikan maka semakin tinggi nilai IPM (Maulana & Bowo, 2013).

Kesehatan merupakan modal awal dan paling penting bagi semua orang untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Namun seringkali gaya hidup kita menjadi antiklimaks bagi kesehatan itu sendiri, pola tidur yang tidak teratur, mengkonsumsi makanan yang tidak menyehatkan bagi tubuh dan masih banyak lagi hal-hal yang kita lakukan yang malah membuat tubuh kita mendapatkan masalah kesehatan. Secara empiris penelitian Sunatya bahwa kesehatan yang diwakili oleh data Angka Harapan Hidup AHH berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Bali 2011-2014, (Sunarya, 2016)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas permasalahan tentang Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan yang berkaitan dengan landasan teori yang membahas tentang pengertian pendidikan, pengertian kesehatan dan pengertian sumber daya manusia. Dengan metode penelitian dan menjelaskan hasil dan pembahasan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan dan Kesehatan di Indonesia terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan menggunakan data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendidikan yang diwakili dengan Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), data kesehatan yang diwakili dengan Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai variabel dependen dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel indenpenden.

Analisis data yang digunakan dengan metode regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi software IBM SPSS statistik 23 untuk mengolah informasi dan mengukur pengaruh variabel yang dependen terhadap variabel indenpended. Model data regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Y adalah Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat Tahun 2010 - 2021 (%), X1 adalah pendidikan yang diwakili dengan angka Rata-rata lama sekolah (RLS) (%) dan X2 adalah kesehatan yang diwakili oleh Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH) 2010 - 2021 (%). Uji statistic yang digunakan adalah Uji-t. Uji F, Uji Asumsi Klasik dan Uji Adjusted R-square.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan

Dalam Islam Pendidikan merupakan hal yang utama dalam meningkatkan kualitas diri, dalam al-Quran wahyu yang pertama turun adalah surat al-alaq 1-5 yang mewajibkan untuk membaca (bacalah). Selain itu dalam alquran juga mendesak umat-Nya untuk menggunakan akal budi,

berpikir untuk memikirkan alam semesta (Mahri et al., 2021). Dengan membaca manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengoptimalkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam sangat menganjurkan untuk meningkatkan kualitas manusia untuk menuntut ilmu sebagaimana dalam surah al-Mujadalah ayat 11.

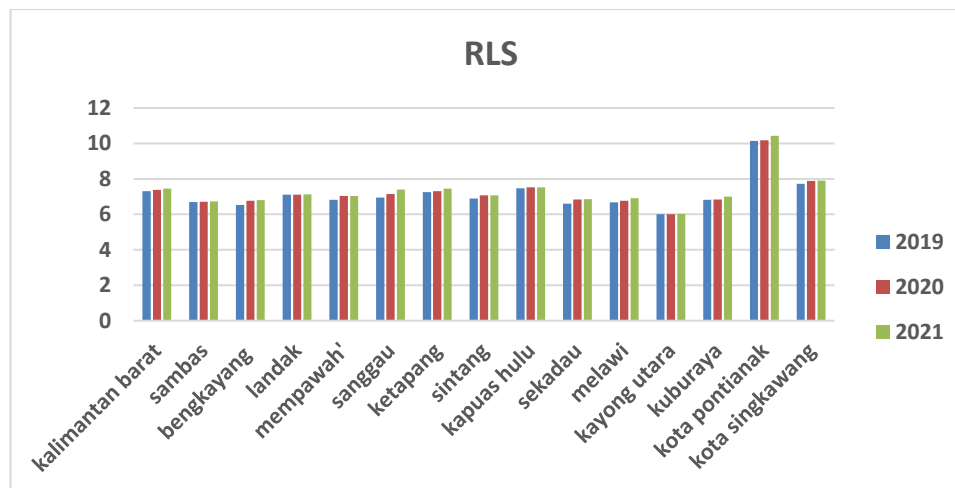
Pendidikan merupakan suatu pengalaman yang dimiliki oleh manusia dalam mengembangkan pola pikir atau rasio serta pengembangan karakter dalam diri orang tersebut. Pendidikan menjadi peranan penting ketika esensinya sebagai potensi yang hadir untuk membaharui, mempengaruhi kehidupan manusia kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan baik secara formal maupun informal hendaknya harus diperoleh setiap manusia. Pendidikan secara umum merupakan hal yang terjadi dalam ruang lingkup kehidupan manusia, melalui pengalaman yang kemudian akan membentuk suatu pola berpikir yang sesuai dengan proses yang dialami melalui pengalaman tersebut.

Pendidikan hendaknya diperhatikan sejak seseorang menginjak usia dini karena merupakan tahap awal sebelum seseorang mengalami situasi dewasa sehingga alangkah baiknya seseorang tersebut disuguhkan dengan pengalaman akan pengetahuan yang efektif yang menunjang perkembangan pola pikirnya (Puan Rena, Hendrik Ryan, 2022). Hasil dan capaian proses pendidikan tercermin dari dua indikator output pendidikan di antaranya Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SM diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Indikator RLS dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah, semakin tinggi angka RLS maka semakin tinggi jenjang Pendidikan yang ditamatkan. (Agustina, Rida, 2021). RLS adalah rata-rata lamanya waktu yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.

Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS adalah perkiraan lamanya sekolah (dalam tahun) yang akan dijalani oleh anak yang berumur 7 tahun. HLS dihitung berdasarkan penduduk usia 7 tahun ke atas agar konsisten dengan referensi umur pada program wajib belajar yang dicanangkan oleh Pemerintah. HLS merupakan indikator proses pembangunan yang menggambarkan ukuran keberhasilan program pendidikan dalam jangka pendek, sedangkan RLS menggambarkan indikator output pembangunan dalam jangka panjang. HLS dan RLS dapat memberikan gambaran tentang penambahan (*flow*) dan capaian (*stock*) kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Peningkatan kapabilitas dasar penduduk di bidang pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya (Karno, 2020).

Dalam penelitian ini data Pendidikan diwakili dengan data rata-rata lama sekolah (RLS). Adapun data RLS Kalimantan Barat per Kabupaten/Kota tahun 2019-2021 sebagai berikut.



Grafik 1. RLS Kalimantan Barat per Kabupaten/kota 2019 – 2021
Sumber: kalbar.bps.go.id

Berdasarkan grafik diatas, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Kalimantan Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. RLS tahun 2021 yaitu 7,45 tahun, rata-rata lama sekolah di Kalimantan Barat lebih rendah dibandingkan nasional yaitu selama 8,54 tahun. RLS Kalimantan Barat berada di urutan ke-32 secara nasional. RLS 2021 memiliki peringkat yang sama dari tahun sebelumnya, dengan nilai RLS pada tahun 2020 adalah sebesar 7,37 tahun, mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan RLS 7,31 tahun. Di pulau Kalimantan, umur harapan hidup tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Timur yaitu 74,61 tahun. Sedangkan pertumbuhan rata-rata lama sekolah di Kalimantan Barat sebesar 1,39 persen.

Di tingkat kabupaten, Indikator kedua dari dimensi pengetahuan adalah rata-rata lama sekolah. Di tingkat kabupaten/kota, rata-rata lama sekolah tahun 2021 berkisar antara 6,02 sampai 10,43 tahun. Kota Pontianak memiliki angka rata-rata lama sekolah tertinggi yaitu 10,43 tahun artinya rata-rata lama sekolah penduduk yang berusia 25 tahun ke atas di Kota Pontianak adalah 10,43 tahun atau setara SMP kelas 1. Sementara kabupaten Kayong Utara menjadi kabupaten dengan pertumbuhan rata-rata lama sekolah paling lambat. Diikuti Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sekadau dan Melawi masih kategori “sedang”. Sedangkan 9 Kabupaten lainnya termasuk kategori “tinggi”.

B. Kesehatan

Kesehatan yaitu sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi (JDIH, 1992). Konsep sehat menurut Parkins (1938) adalah suatu keadaan seimbang yang dinamis antara bentuk dan fungsi tubuh dan berbagai faktor yang berusaha mempengaruhinya. Sementara menurut White (1977) sehat adalah suatu keadaan dimana seseorang pada waktu diperiksa tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit dan kelainan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian kesehatan dapat disimpulkan bahwa, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan istilah sehat dalam kehidupan sehari-hari sering

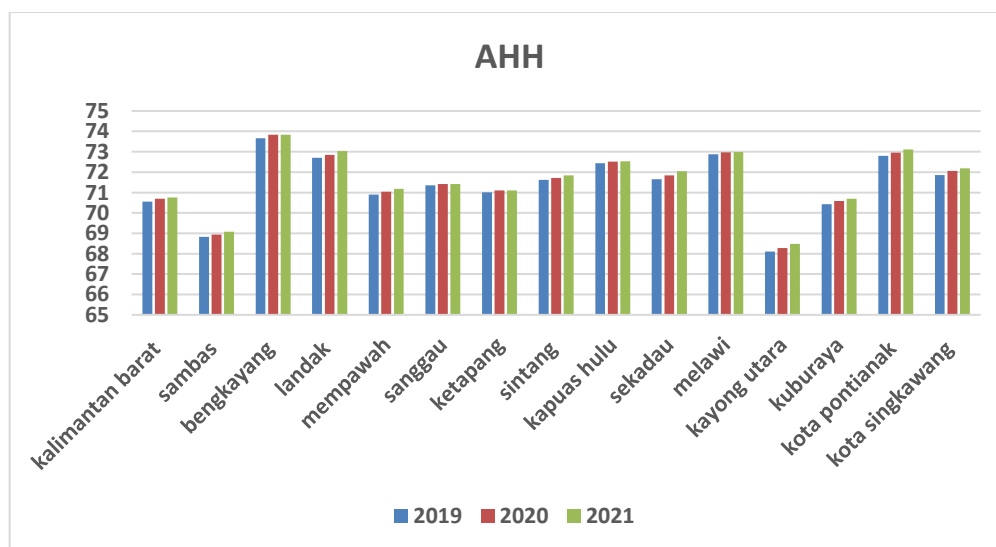
dipakai untuk menyatakan bahwa sesuatu dapat bekerja secara normal. (Christiawan, Trian, 2014).

Salah satu indikasi meningkatnya derajat kesehatan suatu wilayah adalah rata-rata umur harapan hidup yang lebih lama. Peningkatan derajat kesehatan merupakan salah satu sasaran pembangunan Pemerintah saat ini. Angka harapan hidup saat lahir (AHH) yang mewakili dimensi umur panjang dan hidup sehat di Indonesia secara konsisten terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk dapat menjalani hidup lebih panjang. Secara tidak langsung, hal ini juga mencerminkan semakin baiknya derajat kesehatan masyarakat di Indonesia (Clarissa, Adi Nugroho, 2019).

Berdasarkan Teori Henrik L. Blum derajat kesehatan penduduk dapat diukur dari angka kematian (mortalitas) dan angka kesakitan (morbiditas). Angka mortalitas menunjukkan jumlah satuan kematian per 1000 individu per tahun (Nugroho, Adi, 2016). Angka Harapan Hidup (AHH) dapat menunjukkan tingkat kematian yang dilihat dari sisi harapan hidupnya. Kondisi kesehatan yang buruk akan berdampak pada usia harapan hidup dan tingkat mortalitas.

Sementara itu, angka kesakitan (morbiditas) adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Semakin tinggi morbiditas menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan penduduk. Tingkat kesehatan yang buruk di suatu wilayah akan meningkatkan angka mortalitas yang selanjutnya akan berdampak pada Angka Harapan Hidup (AHH) (Rahmawati, Nur Dina, Adi Nugroho, 2018).

Secara empiris data yang didapat untuk nilai AHH Kalimantan Barat 2019-2021, secagai berikut.



Grafik 2. AHH Kalimantan Barat per Kabupaten/kota 2019 – 2021

Sumber: kalbar.bps.go.id

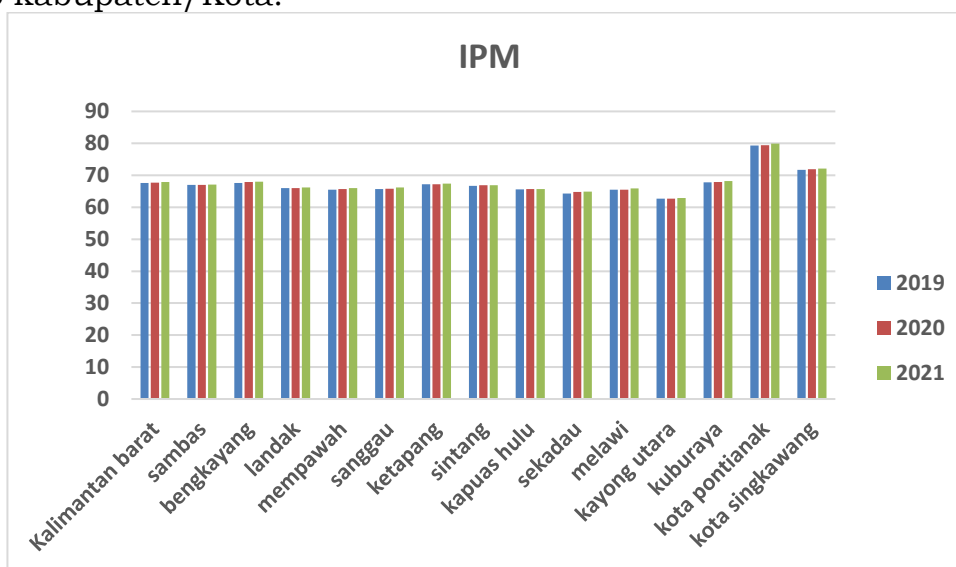
Berdasarkan grafik diatas, Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH) di Kalimantan Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka harapan hidup (AHH) Kalimantan Barat tahun 2021 yaitu 70,76 tahun, masih di

bawah angka Nasional yang mencapai 71,57 tahun. AHH 2021 memiliki peringkat yang sama dari tahun sebelumnya, dengan nilai AHH pada tahun 2020 adalah sebesar 70,69 mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan AHH 70,56 meningkat sebesar 0,13. AHH Kalimantan Barat berada di urutan ke-13 secara nasional. Di pulau Kalimantan, umur harapan hidup tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Timur yaitu 74,61 tahun. Pada tahun 2021, pertumbuhan angka harapan hidup saat lahir di Kalimantan Barat sebesar 0,10 persen, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 0,18 persen. Pada tahun 2021, angka harapan hidup saat lahir di Kalimantan Barat telah mencapai 70,69 tahun.

Pada kabupaten/kota, angka harapan hidup saat lahir pada tahun 2021 berkisar antara 68,48 hingga 73,84 tahun. Angka harapan hidup tertinggi berada di kabupaten Bengkayang yaitu sebesar 73,84 tahun melebihi AHH Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan AHH terendah di kabupaten Kayong Utara sebesar 68,48 tahun. Selama kurun waktu 2019 hingga 2021, angka harapan hidup Kalimantan Barat terus meningkat. Meskipun adanya dampak Covid-19 tingkat kesehatan masyarakat Kalimantan Barat semakin mengalami perbaikan. Hal ini menunjukkan harapan bayi yang baru lahir untuk hidup semakin besar karena membaiknya derajat kesehatan masyarakat. Hal ini didorong oleh beberapa faktor, diantaranya kemajuan teknologi di bidang kesehatan, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan serta kepedulian masyarakat terhadap gaya hidup sehat.

C. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berikut digambarkan sebaran IPM yang ada di Kalimantan Barat untuk setiap kabupaten/Kota.



Grafik 3. IPM Kalimantan Barat per Kabupaten/kota 2019 – 2021
Sumber:kalbar.bps.go.id

Berdasarkan hasil penghitungan, Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Barat sebesar 67,90 pada tahun 2021 dan secara nasional berada pada peringkat 30, memiliki peringkat yang sama dari tahun sebelumnya, dengan nilai IPM pada tahun 2020 adalah sebesar 67,66

mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan IPM 67,55 meningkat sebesar 0,01. Dengan capaian IPM tersebut, Kalimantan Barat berada pada posisi status pembangunan manusia kategori “sedang”. Selain itu, terjadi pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang cukup signifikan dibanding dengan tahun 2020 yang sedikit melambat akibat pandemi COVID-19. IPM tertinggi di Kalimantan yaitu Provinsi Kalimantan Timur dengan IPM sebesar 76,88. Kalimantan Barat menduduki peringkat 30 di tingkat nasional, dan masih berada di bawah angka Nasional yang sudah mencapai 72,29.

Di dalam regional Kalimantan, Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan IPM yang paling rendah, kalah bersaing dengan provinsi Kalimantan Timur (76,88), Kalimantan Selatan (71,28), Kalimantan Tengah (71,25), bahkan juga kalah dengan Kalimantan Utara (71,19). Provinsi Kalimantan Timur telah masuk pada kategori tinggi. Posisi Kalimantan Barat (67,90) berada di atas Sulawesi Barat (66,31) dan berada di bawah Nusa Tenggara Barat (68,65). Jika diamati secara spesifik Kalimantan Barat berada di urutan kelima terbawah sedikit lebih baik dari Papua, Papua Barat, Sulawesi Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Terdapat hanya 12 provinsi termasuk provinsi Kalimantan Barat berada pada kategori “sedang”. Sementara itu sudah 22 provinsi berada pada kategori “tinggi”. Sudah tidak ada provinsi yang berada pada kategori provinsi dengan pembangunan manusia “rendah”.

IPM Kabupaten/kota di Kalimantan Barat pada tahun 2021 cukup bervariasi dengan kisaran angka dari 62,90 hingga 79,93. Kabupaten Kayong Utara merupakan kabupaten dengan IPM terendah, sedangkan Kota Pontianak adalah yang tertinggi. Ada empat kabupaten/kota yang capaian IPM-nya di atas IPM Provinsi Kalimantan Barat, yakni Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kabupaten Bengkayang, dan Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan sisanya 8 kabupaten berada di bawah IPM Provinsi Kalimantan Barat. Dari sisi klasifikasinya, IPM yang bernilai 70 ke atas hanya ada 2 (dua) daerah, yakni Kota Pontianak dan Kota Singkawang. Kedua daerah tersebut termasuk sebagai daerah dengan IPM “tinggi”. Sedangkan sisanya masuk dalam IPM kategori “sedang” dengan nilai antara 60 sampai dengan 69. IPM Kalimantan Barat masuk dalam kategori sedang yaitu 67,90.

D. UJI ASUMSI KLASIK

Pada Uji Asumsi Klasik terdapat 4 tahapan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Berdasarkan uji tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X1) dan Variabel Angka Harapan Hidup (X2) terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Pada uji normalitas diketahui model regresi tersebut berdistribusi normal, karena grafik *Histogram* membentuk seperti gunung dan grafik *normal P.P Plot Of Regression Standardized Residual* menunjukkan data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas yang Signifikan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46779243
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.093
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui tabel menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel-variabel tersebut normal karena tingkat signifikan $> 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B						Tolerance	VIF
	(Constant)	691	45.03	11.7	.904	3	.000	
Rata-rata lama sekolah	92	3.8	.274	.942	4.205	.000	.11	.8233
Umur harapan hidup	.088	-	.174	-.034	.506	.616	.11	.8233

a. Dependent Variable: indeks pembangunan manusia

Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel RLS (X1) dan Variabel AHH (X2) adalah $1,233 < 10$ dan nilai tolerance value sebesar $0,811 > 0,1$. Maka, dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance value $> 0,1$

Sementara itu, Uji Heteroskedastisitas, scatterplot menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit) pada gambar scatterplot dan data plotting (titik-titik) menyebar di atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 3. Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.861	.854	1.50496	1.609

a. Predictors: (Constant), Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Diketahui nilai du (1,606) berdasarkan tabel distribusi durbin watson dengan k (2) dan N (42) dengan signifikansi 5% diperoleh 4- du (2,394). Maka, dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi, karena nilai Durbin Watson (1.300) terletak bukan antara du (1,606) sampai dengan 4- du (2,394).

E. Regresi Linear Berganda

Perumusan Hipotesis:

H1 : secara parsial terdapat pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

H2 : secara parsial terdapat pengaruh Angka Harapan Hidup Saat Lahir (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

H3 : secara simultan Terdapat pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (X1) dan Angka Harapan Hidup Saat Lahir (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Tingkat Kepercayaan 95% α : 0,05

F. Pengujian Hipotesis H1 dan H2 dengan Uji t

Tabel 4. Koefisien

Coefficients^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.691	11.703		3.904	.000
	Rata-rata lama sekolah	3.892	.274	.942	14.205	.000
	Umur Harapan hidup	-.088	.174	-.034	-.506	.616

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan data tabel di atas nilai signifikan untuk RLS (X1) terhadap IPM (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $14,205 > t$ tabel 2.022 sehingga, H1 diterima berarti terdapat pengaruh variabel RLS (X1) terhadap IPM (Y) di Kalimantan Barat.

Sementara itu, nilai signifikan AHH (X2) terhadap IPM (Y) sebesar $0,616 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,506 < t$ tabel 2.022 sehingga, H2 ditolak berarti tidak ada pengaruh variabel AHH (X2) terhadap IPM (Y) di Kalimantan Barat.

G. Pegujian Hipotesis H3 dengan Uji F

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a		Sum of	df	Mean	F	Sig.
Model		Squares		Square		
1	Regression	546.875	2	273.437	120.728	.000
	Residual	88.331	39	2.265		
	Total	635.206	41			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

b. Predictors: (Constant), Angka Harapan hidup(AHH), Rata-rata lama sekolah (RLS)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh RLS (X1) dan AHH (X2) secara simultan terhadap Y yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $120.728 > F$ tabel $3,23$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh RLS (X1) dan AHH (X2) secara simultan terhadap IPM (Y) di Kalimantan Barat.

H. KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 6. Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.854	1.50496

a. Predictors: (Constant), Angka Harapan hidup, Rata-rata lama sekolah

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R square sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan bahwa variabel RLS (X1) dan AHH (X2) secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 86,1 %.

I. PERSAMAAN REGRESI

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2$$

$$Y = 45.691 + 3.892 - 0,088$$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh angka konstan sebesar 45.691, nilai ini merupakan keadaan saat variabel Indeks Pembangunan Manusia belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel RLS (X1) dan Variabel AHH (X2). Diketahui nilai koefisien regresi X1 sebesar 3.892 menunjukkan bahwa variabel RLS mempunyai pengaruh positif terhadap IPM, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel RLS, maka akan mempengaruhi peningkatan angka IPM sebesar 3.892.

Sedangkan, nilai koefisien regresi X2 sebesar -0,088 menunjukkan bahwa variabel AHH mempunyai pengaruh negatif terhadap IPM, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel AHH, maka akan menyebabkan penurunan Angka IPM sebesar 0.088, karena koefisien regresinya negatif. Artinya jika AHH meningkat 0.088 maka angka IPM akan menurun sebesar 0.088. Angka AHH negatif karena angka kematian atau kesakitan (morbidity) meningkat akibat dari pandemi *Covid-19*.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang diarahkan untuk mengkaji variabel bebas Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Hidup (AHH) pada variabel terikat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat tahun 2019 - 2021, menunjukkan bahwa RLS memiliki pengaruh positif terhadap angka Indeks Pembangunan Manusia, dengan pengaruh sebesar 86,1%, dimana setiap kenaikan 1 satuan variabel RLS, maka akan mempengaruhi peningkatan angka IPM sebesar 3.892. Sedangkan, AHH memiliki pengaruh negatif terhadap angka Indeks Pembangunan Manusia, dengan pengaruh sebesar 86,1 % dimana setiap terjadi peningkatan AHH sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan angka IPM sebesar 0,088.

Kesehatan berpengaruh negatif karena pada tahun 2019-2021 telah terjadi *covid-19*. Hal ini mendorong meningkatnya angka kesakitan (morbidity), karena banyaknya jumlah kematian yang disebabkan virus yang melanda seluruh dunia tak terkecuali negara Indonesia. Sehingga, semakin tinggi angka morbidity maka semakin menurunnya angka IPM yang ada di Kalimantan Barat. Meskipun, RLS dan AHH berpengaruh sedikit terhadap IPM di Kalimantan Barat karena angkanya menurun akibat *Covid-19*, nyatanya kedua indikator tersebut merupakan sumber yang mempengaruhi angka IPM di Kalimantan Barat. RLS dan AHH adalah lompatan maju dalam mengevaluasi pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu daerah yang erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rida. (2021). *Statistik Pendidikan 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Barthos, Basir. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro), (Cetakan IX)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Christiawan, Trian. (2014). *Pengertian Kesehatan, Hukum Kesehatan, Tenaga Kesehatan dan Sarana Kesehatan*. Jurnal Bandung, 2-7.
- Clarissa, Adi Nugroho. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Karno, Y. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kuncoro, Mudjarat. (2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Laode, Magdalena. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Kemiskinan dan Pengeluaran pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Evisiensi Vol. 20, No. 02, 2020, 20, 61*.
- Nugroho, Adi. (2016). *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Nugroho, Adi. (2016). *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Nugroho, Adi. (2017). *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Puan Rena, Hendrik Ryan. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Papeda, Vol. 4 No. 1, 2022, 9-10*.
- Rahmawati, Nur Dina, Adi Nugroho. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Susan, Eri. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, 2019, 954-956*.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2017). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. PT RajaGrafindo Persada.
- JDIH, B. R. (1992). *Undang-Undang RI Nomor 23*. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Mahri, J., Al arif, N., Widiastuti, T., & Fazri, M. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah dan Bank Indonesia. <https://knks.go.id/storage/upload/1627870706-Buku-Ekonomi-Pembangunan-Islam.pdf>
- Maulana, R., & Bowo, P. A. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan teknologi terhadap ipm provinsi di indonesia 2007-2011. *Jejak, 6(2)*.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan, 20(4)*, Article 4. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>
- Nugroho, A., Clarissa, A., & Utami, N. P. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia*. Badan Pusat Statistik.
- Sunarya, I. W. (2016). Analisis pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Bali tahun 2011-2014. *Jurnal Aplikasi Manajemen, 14(3)*, 577-584.

Todaro, M. P. (2000). *Economic Development*. Addison Wesley.
<https://books.google.co.id/books?id=TPfsAAAAMAAJ>